

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DI PT. BANK BRI SYARI'AH KCP JOMBANG

Athi' Hidayati

Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari Jombang
masbrow@gmail.com

Abstrak; Berdirinya bank-bank syariah di tanah air dipicu dengan dikeluarkannya UU No.10 Tahun 1998 tentang diperbolehkannya *dual banking system*. Dengan demikian banyak bermunculan Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) yang membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Dengan banyak bermunculannya Bank Umum Konvensional (BUK) yang membuka Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Syariah (BUS) ini timbul anggapan bahwa "bank konvensional yang hanya dibubuhi label syariah".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Ekonomi Islam pada PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang meliputi aspek penghimpunan dan penyaluran dana, aspek manajemen sumber daya manusia dan aspek *Corporate Culture* (budaya perusahaan).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). data-data yang peneliti gunakan adalah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang ditunjang dengan data-data kepustakaan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hal yang belum sesuai dan belum sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yaitu : a. Budaya musyawarah dan *partnership* masih belum optimal dilakukan pimpinan PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang. b. Nilai budaya PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang ini belum bisa mencapai tahap menjiwai dan mengakar dalam diri karyawan.

Kata Kunci : Implemetansi, Nilai-Nilai Eknomi Islam, Bank BRI Syariah

Pendirian bank syariah di tanah air secara nyata dimulai sejak dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober 1988 yang mengatur tentang deregulasi dalam bidang perbankan di Indonesia. Sejak saat itu, para ulama yang tergabung dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI) mulai berusaha untuk mendirikan bank dengan konsep bebas bunga, akan tetapi masih terhambat dengan tiadanya hukum positif untuk mewujudkan hal tersebut. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan menafsirkan peraturan di bidang perbankan bahwa bank dapat saja menerapkan tingkat bunga 0%. (Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, 2001:140)

Pada tahun 1992 dikeluarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Pada saat itu belum disebutkan sebagai bank syariah, masih disebut dengan bahasa bank yang beroperasi dengan konsep bagi hasil. Dengan dikeluarkannya UU tersebut, maka berdirilah bank syariah pertama di tanah air yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), maka banyak pula berdiri Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di tanah air.

UU No. 7 Tahun 1992 tidak memperbolehkan *dual banking system* yaitu bank yang beroperasi dengan dua sistem. Bank yang beroperasi dengan sistem bunga tidak diperbolehkan beroperasi dengan sistem bagi hasil dan sebaliknya bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil tidak diperbolehkan beroperasi dengan sistem bunga.

Pada tahun 1998 dikeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 yang membuka kemungkinan berlakunya *dual banking system* di tanah air. Sejak dikeluarkannya UU tersebut, muncullah bank-bank yang menggunakan sistem bunga membuka Unit Usaha Syariah (UUS). (Hilman, 2003: xxiii)

Menurut Adiwarman Karim, tahun 2011 pangsa pasar bank syariah bisa mencapai 20%. Dengan asumsi, 19 dari bank besar di Indonesia akan memiliki Unit Usaha Syariah (UUS). (Karim, 2004: 192)

Kendala yang kini dihadapi oleh bank syariah adalah adanya anggapan yang menyatakan bahwa bank syariah hanya sekedar perbankan konvensional

yang dibubuhi "label syariah". Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana menonjolkan ciri khas perbankan syariah.

Dalam hal ini, dirasa perlu untuk menganalisa secara kritis tentang penerapan nilai-nilai transendental ekonomi Islam pada perbankan syariah dengan harapan produk-produk yang di tawarkan perbankan syariah bukan hasil dari tambal-sulam dengan tujuan mengejar keuntungan semata, melainkan suatu produk yang benar-benar berakar pada nilai-nilai transendental ekonomi Islam yang menggandeng secara bersamaan antara dimensi etis, moral, dan spiritual. Di samping itu, perbankan syariah diharapkan memberikan kemudahan kepada masyarakat kalangan bawah dalam mengakses dana dan menghindarkan dari riba (bunga)

Ekonomi atau ilmu ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi atau ilmu ekonomi konvensional yang berkembang di dunia dewasa ini, karena yang pertama terikat kepada nilai-nilai Islam dan yang kedua memisahkan diri dari agama semenjak negara-negara Barat berpegang kepada sekularisme dan menjalankan politik sekularisasi. Sungguh pun demikian, tidak ada ekonomi yang terpisah dari nilai atau tingkah laku manusia, tetapi pada ekonomi konvensional, nilai yang digunakan adalah nilai duniawi semata (*profane, mundane*).

Ada pun pengertian ekonomi Islam adalah merupakan suatu ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti Al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW., *ijma'* dan *qiyas*. (Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah, 2006:11)

Nilai-nilai Ekonomi Islam adalah Nilai-nilai transendental yang mendasari semua praktek ekonomi dalam Islam. Nilai-nilai tersebut diturunkan dari ketiga Aspek ajaran Islam, Yaitu Aqidah, Syari'ah dan Akhlak (Karim, 2004: 4)

Pada dasarnya prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai berikut: (Kara, 2003: 38), a. Prinsip tauhid dalam ekonomi Islam sangat esensial, sebab prinsip ini mengajarkan kepada manusia agar dalam hubungan kemanusiannya (*hablumminnas*), sama pentingnya dengan hubungan dengan Allah (*hablumminallah*). b. Prinsip keseimbangan, kegiatan ekonomi dalam Islam harus

didasarkan pada prinsip keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan kebutuhan individu dan kebutuhan kemasyarakatan (umum). Islam menekankan keselarasan antara lahir dan batin, individu dan masyarakat.c. Prinsip *khilafah*, Manusia adalah Khalifah (wakil) Allah dimuka bumi yang harus menjalankan aturan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan pemberi mandat kekhalifahan. Posisi manusia sebagai khalifah tercantum pada QS. Al-Baqarah (2) ayat 30. Untuk mendukung tugas kekhalifahan tersebut manusia dibekali dengan berbagai kemampuan dan potensial spiritual. Disamping disediakan sumber material yang memungkinkan pelaksanaan misi itu dapat tercapai secara efektif. d. Prinsip keadilan, Keadilan adalah salah satu prinsip yang penting dalam mekanisme perekonomian Islam. Bersikap adil dalam ekonomi tidak hanya didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an atau Sunnah Rasul, tetapi juga berdasarkan pada pertimbangan hukum alam, dimana alam diciptakan berdasarkan atas prinsip keseimbangan dan keadilan. Adil dalam ekonomi bisa diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produk, perlakuan terhadap pekerja, dan dampak yang timbul dari berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan.

Keadilan dalam pembangunan ekonomi masyarakat penting untuk diwujudkan. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa "Tuhan akan mendukung pemerintah yang adil walaupun kafir, dan Tuhan tidak mendukung pemerintahan yang zalim walaupun Islam", sebaliknya menurut Ibnu Khaldun, apabila dalam masyarakat prinsip keadilan tidak diterapkan, yang berlaku adalah penindasan dan eksploitasi antara sesama manusia, maka pembangunan dalam suatu masyarakat akan terhambat.

Keluarnya UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang mana di dalamnya diberikan kelonggaran bagi bank umum untuk membentuk unit usaha syariah atau mendirikan bank umum syariah, ditanggapi positif oleh pihak PT. BRI (Persero). Sebagai bukti bahwa BRI mempunyai komitmen terhadap masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, maka dibentuklah Unit Usaha

Syariah BRI, (*Company Profile* BRI Syari'ah kCP Jombang) selanjutnya pada tanggal 17 April 2002 statusnya meningkat menjadi Bank Umum Syariah dengan nama "BRI Syari'ah".

Dalam pembahasan implementasi nilai-nilai ekonomi Islam disini peneliti membatasi pada 3 (tiga) aspek yaitu; pertama, aspek implementasi nilai-nilai ekonomi Islam pada mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana. Kedua, aspek implementasi nilai-nilai ekonomi Islam pada Manajemen SDM. Ketiga, aspek implementasi nilai-nilai ekonomi Islam pada *Corporate Culture* (budaya perusahaan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif-Deskriptif, Yakni dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang Aspek aspek penghimpunan dan penyaluran dana, aspek manajemen sumber daya manusia dan aspek Corporate Culture (budaya perusahaan) di PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang, Kemudian mendeskripsikan temuan-temuan tersebut dalam tulisan ini.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: Pengetian nilai-nilai Ekonomi Islam, Profil & Sejarah berdirinya PT. Bank BRI Syari'ah Jombang, Struktur Organisasi, Mekanisme penyaluran & penghimpunan Dana di PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang, Manajemen sumber Daya Manusia PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang, Corporate Culture(Budaya perusahaan) PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang.

Untuk menelusuri data-data tersebut maka dibutuhkan sumber data berupa person yang meliputi pimpinan Cabang Pembantu PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang, Supervisor dan Staff Operasional. Juga tidak kalah penting adalah sumber data berupa dokumen-dokumen perusahaan yang terkait dengan penelitian ini. Data-data penelitian ini Diperoleh melalui cara Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

Analisa data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat diungkapkan bahwa nilai-nilai Islam di maksud Yaitu Syari'ah, Aqidah, Akhlak. Dalam

penelitian ini peneliti melihat beberapa aspek yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam & ada juga beberapa aspek yang kurang/belum sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1) Gambaran Umum Perusahaan

Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah, (Company Profile BRI Syari'ah) Visi BRI Syari'ah adalah menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah, untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi BRI Syari'ah adalah:

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai prinsip-prinsip Syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun, di manapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

2) Struktur Organisasi PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang

Struktur organisasi adalah suatu bagan yang menggambarkan tentang hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktivitas. Adapun maksud dan tujuan dibentuk struktur organisasi adalah untuk memperjelas dan mempermudah setiap bagian dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya agar perusahaan menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun struktur organisasi PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang

sebagai berikut:

- a. PINCAPEM: Triyono Wahyu S
- b. SUPERVISOR: Roxa Yoganata
- c. FUNDING OFFICER: Lusyanawati
- d. CUSTOMER SERVICE: Nuryani W

3) Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia Syariah

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang No.12 tahun 1992 tentang perbankan yang telah disempurnakan dengan adanya undang-undang No. 10 tahun 1998 yang mengatur bahwa Bank Konvensional seperti Bank Rakyat Indonesia diperbolehkan melakukan kegiatan operasional perbankan dengan prinsip Syariah, maka tahun 2002 Bank Rakyat Indonesia membuat Unit Usaha Syariah yang kemudian berkembang biak, sehingga mendorong Bank Rakyat Indonesia untuk membentuk sebuah Bank Umum Syariah.

Berawal dari akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 19 Desember 2007 dan kemudian diikuti dengan perolehan izin dari Bank 46 Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Bank Jasa Arta dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 16 Oktober 2008, maka lahirlah Bank umum syariah yang diberi nama PT Bank Syariah Rakyat Indonesia (yang kemudian disebut dengan nama PT. Bank BRI Syari'ah) pada tanggal 17 November 2008.

Nama PT. Bank BRI Syari'ah dipilih untuk menggambarkan secara langsung hubungan Bank dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, selanjutnya disebut dengan Bank Rakyat Indonesia, yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. PT. Bank BRI Syari'ah merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia yang akan melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

4) Produk dan Layanan PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang

PT. Bank BRI Syari'ah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan dan ritel yang menggunakan prinsip syariah dalam pelaksanaannya. Produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah meliputi: (Wahyu S, *Wawancara*, 16 Pebruari 2012)

a. Penghimpun Dana

- 1) Tabungan BRI Syari'ah iB
- 2) Tabungan Haji iB
- 3) Giro iB
- 4) Deposito *Mudharabah* iB

b. Penyaluran Dana

- 1) Kepemilikan Perumahan iB
- 2) Kepemilikan Kendaraan iB
- 3) Kepemilikan Multi Guna iB
- 4) Gadai iB

5) Manajemen SDM di PT. PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang.

Berikut ini adalah hasil catatan lapangan hasil observasi, wawancara yang dilakukan di PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang ke dalam kategori

“MSDM”. (Yoganata, *Wawancara*, 26 Pebruari, 2012)

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam hal perencanaan, PT Bank BRI Syari’ah KCP Jombang sudah memiliki standar mengenai kebutuhan pegawai di kantornya. Namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan SDM dari pusat maupun Kantor Cabang Pembantu (KCP). Penambahan SDM terjadi jika KCP yang menyatakan bahwa membutuhkan tambahan karyawan. Kantor Cabang lainnya mengenai pendistribusian SDM yang dibutuhkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

PT Bank BRI Syari’ah KCP Jombang sendiri telah memiliki struktur organisasi sendiri seperti yang terlihat pada gambar struktur organisasi dan telah memiliki *job description* untuk setiap jabatannya.

c. Pengadaan Sumber Daya Manusia (*Recruitment*)

Proses perekrutan calon karyawan pada PT. Bank BRI Syari’ah KCP Jombang didasarkan pada kebutuhan yang ada. Sumber perekrutan pada PT Bank BRI Syari’ah KCP Jombang dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber internal perusahaan dan eksternal perusahaan.

Secara umum PT Bank BRI Syari’ah KCP Jombang lebih mengutamakan perekrutan pada sumber internal sebelum membuka lowongan pekerjaan untuk pihak eksternal. Perekrutan pada sumber internal ini dilakukan dengan cara bagian Pimpinan Cabang Pembantu memberdayakan pegawai yang sudah ada.

Sedangkan perekrutan dari pihak eksternal dilakukan melalui proses penyebaran informasi lowongan kerja dari pihak bank melalui media cetak (Koran) atau teknologi *e-recruitment* (melalui *website* perusahaan: [www.BRI Syari’ah.co.id](http://www.BRISyari'ah.co.id)). Selain itu, perusahaan membuka kesempatan bagi *fresh graduate* dengan menyebarkan brosur dan memasang pengumuman di kampus-kampus. Ataupun bank sudah mempunyai daftar nama pelamar yang sudah pernah mengajukan lamaran sebelumnya.

d. Kompensasi (*Compensation*)

Dalam hal kompensasi, PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang memberikan gaji setiap bulan kepada karyawannya yang bekerja, dan sebuah penghargaan untuk pegawai yang statusnya pegawai tetap. Pemberian gaji bagi pegawai tetap dilakukan setiap tanggal 25 setiap bulannya layaknya perusahaan lain.

Gaji yang diterima setiap karyawan berbeda-beda sesuai dengan kinerja dan jabatannya. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam memberikan gaji yaitu, tunjangan *grade*, performa, serta lama bekerja. PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang pun memiliki sistem bonus seperti, bonus tahunan, tunjangan bagi karyawan, dan insentif karyawan. Insentif karyawan khusus diberikan bagi karyawan kontrak misalnya bagian *marketing*.

Selain gaji, PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang mempunyai berbagai program *reward* untuk para karyawannya, seperti program promosi kenaikan jabatan dan pemberian beasiswa S2, program tunjangan prestasi unit kerja, dan bonus tahunan insentif terkait prestasi.

e. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Dalam hal pemeliharaan para karyawannya, PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang selalu melakukan penilaian terhadap karyawannya setiap triwulan atau tiga (3) bulan sekali yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan apresiasi dan peringatan bagi karyawan tersebut.

f. Integrasi (*Integration*)

PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang mempunyai budaya organisasi yang dijunjung dan diimplementasikan dalam perusahaan. Nilai budaya inilah yang menjadi pedoman bagi karyawan untuk menciptakan suasana yang hangat selama bekerja. Nilai tersebut disingkat "7 nilai Inti", yaitu *Tawakkal, integrity, antusias, Profesional, Berorientasi Bisnis, Kepuasan Pelanggan, Penghargaan SDM*.

Untuk mempererat tali silaturahmi antar karyawan serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaannya, PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang selalu melaksanakan kegiatan doa pagi bersama, pengajian bulanan dan *dzikir* mingguan pada hari Jum'at secara rutin. Selain itu, PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang pun melakukan kegiatan sosial yang merupakan wujud kepedulian antara manusia. Contohnya santunan ke Panti Asuhan dan memberikan sumbangan untuk korban bencana alam.

g. Pemutusan Hubungan Kerja (*Separation*)

Exit system, atau PHK merupakan bagian dari tugas MSDM yang berfungsi untuk pengelolaan cuti, skorsing, pemecatan, hingga pensiun. Untuk cuti karyawan diberikan jatah cuti dalam satu tahun sebanyak 12 kali termasuk cuti nasional. Namun ada juga kebijakan perusahaan lainnya (*vendor*) yang dapat menambah dan mengurangi jumlah cuti tersebut. Sedangkan sistem pensiun di PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang sama dengan Bank BRI konvensional, batas maksimum umur pegawai adalah 55 tahun. Sebagai sifat dasar manusia, melakukan kesalahan adalah hal yang wajar.

6) Corporate Culture (Budaya Perusahaan) PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang

Budaya Organisasi adalah merupakan system nilai-nilai yang diyakini semua anggota organisasi dan yang dipelajari, diterapkan serta dikembangkan secara kesinambungan, berfungsi sebagai system perekat, dan dapat dijadikan acuan berperilaku dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Aspek budaya organisasi di PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang yaitu, (Yoganata, *Wawancara, 13 Maret 2012*)

- a. Sistem nilai yang diyakini semua anggota organisasi.
- b. Dikembangkan secara berkesinambungan.
- c. Sebagai system perekat.

d. Dijadikan acuan berperilaku dalam organisasi.

Fungsi Budaya Organisasi PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang yaitu;

- a. Pembeda antar organisasi.
- b. Identitas dari anggota-anggota organisasi.
- c. Komitmen hingga batasan yang lebih luas.
- d. Mendorong stabilitas system social.
- e. Pembentukan rasa dan mekanisme pengendalian yang memberikan panduan dan bentuk perilaku serta sikap karyawan.

PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang telah mempunyai budaya perusahaan yang disebut dengan tujuh *values*, antara lain

.a.Tawakal; Indikator dari tawakal yaitu sebagai pegawai BRI Syari'ah harus memulai dan mengakhiri setiap pekerjaan dengan doa, pimpinan bekerja sesuai dengan rencana kerja perusahaan secara sistematis dan terukur serta teliti. Karyawan BRI Syari'ah harus mempunyai semangat dan dorongan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan menjadi lebih baik, senang berbagi dan membantu atasan rekan kerja bahkan bawahan, dan mensyukuri hasil kerja yang dicapai

.b.Integritas; Indikator penerapannya yaitu; semua karyawan mempunyai rasa tanggung jawab, menjaga nama baik perusahaan, patuh dan taat pada aturan perusahaan. Seorang marketing ketika membuat penawaran dan janji pertemuan kepada nasabah, dia harus menepati janjinya. Kesesuaian kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai kebijakan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga dapat dipercaya dan senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya. Seperti bersikap jujur dan amanah.

c. Antusias: Semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja. Walaupun lelah insan BRI Syari'ah KCP Jombang diharapkan punya daya juang yang kuat. Karyawan BRI Syari'ah KCP Jombang

harus bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, contoh teller BRI Syari'ah dituntut untuk selalu membuat laporan sirkulasi keuangan tiap tutup kantor dan selalu membuka kas pada pagi hari sebelum kantor buka secara teratur.

d. Profesionalisme: Kesungguhan dalam bertugas sesuai dengan standar teknis yang sudah ditentukan. Indikatornya yaitu ahli, terampil dan cekatan dalam bekerja, bekerjanya baik, penuh kebijakan, selalu menggunakan kaidah-kaidah logis dan rasional dan sebagainya. contoh ketika karyawan belum atau mempunyai pengetahuan tentang perbankan syariah maka dia bersedia mengikuti training yang dilakukan oleh perusahaan atau instansi lain. Bekerja juga harus memperhatikan adab dan etika sebagai seorang Muslim, seperti etika berbicara, menegur, berpakaian, bergaul, berhadapan dengan nasabah, rapat, Bahkan akhlak atau etika ini merupakan ciri kesempurnaan iman seorang Mukmin.

e. Kepuasan Nasabah: Indikatornya karyawan bertekad untuk meningkatkan kepuasan nasabah. Menjalin hubungan baik dengan nasabah, selalu menerima masukan dari nasabah, menanggapi keluhan nasabah, mengurangi masalah dan ikut mengatasi masalah nasabah, melayani dengan cepat dan tepat nasabah, memberikan rasa aman kepada nasabah, dan sebagainya. Contoh seorang customer service ketika memberikan informasi atau melayani nasabah harus memberikan informasi yang sejelas-jelasnya sehingga tidak ada keraguan bagi nasabah.

f. Berorientasi Bisnis; Tanggap terhadap peluang dan perubahan, selalu berpikir untuk maju, membuat inovasi, dan sebagainya. Ketika memasarkan produk kepada calon nasabah, marketing BRI Syari'ah harus kreatif dan inovatif sehingga mau menjadi nasabah BRI Syari'ah demi mengembangkan perusahaan.

g. Penghargaan Terhadap SDM: Indikatornya misalnya : atasan selalu menghargai bawahan dengan memberikan hadiah (bonus) bila kerjanya baik, perusahaan memandang karyawan sebagai asset yang utama, mengembangkan kemampuan karyawan, bagi karyawan yang berprestasi mendapatkan bonus, selalu ada usaha perbaikan nasib karyawan, dan sebagainya. Contoh marketing

BRI Syari'ah ketika dia mempunyai nasabah yang banyak akan diberi bonus sebagai imbalan atas kinerjanya.

7) Mekanisme Penyaluran Dan Penghimpunan Dana PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang

a) Mekanisme Penyaluran Dana PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang

(1) Pembiayaan dengan Prinsip Jual-Beli (*Ba'i*)

(a) Pembiayaan murabahah

(b) Pembiayaan Salam

(c) Pembiayaan Istishna'

➤ Pembiayaan dengan Prinsip sewa (Ijarah)

✓ Ijarah

✓ Ijarah al-muntahiyah Bittamlik

➤ Pembiayaan dengan prinsip bagi Hasil (Syirkah)

✓ Pembiayaan Mudharabah

✓ Pembiayaan Musyarakah

➤ Pembiayaan dengan Akad Pelengkap

✓ Hiwalah (alih utang-piutang)

✓ Rahn (gadai)

(d) Qardh

➤ Wakalah (perwakilan)

➤ Kafalah

b) Mekanisme Penghimpunan Dana Bank Syari'ah

(1) Prinsip Wadi'ah

(2) Prinsip Mudharabah

Analisis Implementasi Nilai-nilai Ekonomi Islam Pada Mekanisme Penghimpunan dan Penyaluran dana.

Dari uraian diatas peneliti melihat beberapa aspek yang sesuai dengan implementasi ilai-nilai ekonomi dalam mekanisme penghimpunan & penyaluran dana, yang meliputi:

- a. Dari segi penghimpunan dana sudah sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam antara lain:
 - 1) Tabungan BRI Syariah iB
 - 2) Tabungan Haji iB
 - 3) Giro iB
 - 4) Deposito Mudharabah iB
- b. Dari Segi penyaluran dana sudah sesuai dengan nilai-nilai Ekonomi Islam antara lain:
 - 1) Kepemilikan perumahan iB
 - 2) Kepemilikan kendaraan iB
 - 3) Kepemilikan multi guna iB
 - 4) Gadai iB

Akan tetapi ada beberapa aspek yang kurang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam ketika dalam prakteknya yaitu: PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang belum mengefektifkan dalam menjalankan produk Mudharabah & Musyarakah yang mengembangkan sector riil. akan tetapi PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang cenderung menjalankan produk *murabahah* dan *rahn* (gadai), disebabkan resiko kerugiannya lebih kecil. Untuk bisa menjalankan produk *murabahah* dan *musyarakah* pihak PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang harus mempunyai tenaga professional dalam menangani usaha mudharabah dan musyarakah, atau tenaga ahli bidang audit keuangan asset usaha.

Implementasi nilai-nilai ekonomi Islam pada Manajemen SDM di PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang

Dari segi Manajemen sumber daya manusia peneliti melihat beberapa aspek yang sesuai dengan implementasi nilai-nilai ekonomi Islam, yang meliputi;

- a. Untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal PT. BRI Syariah KCP Jombang telah mempunyai perencanaan yang baik sehingga kebutuhan SDM dapat tercukupi.

- b. Untuk memiliki tenaga SDM yang profesional PT. BRI Syariah KCP Jombang telah melakukan pengarahan, pelatihan pengembangan terhadap SDM. Hal ini bertujuan untuk produktifitas dan peningkatan karir.

Akan tetapi ada beberapa aspek yang kurang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam ketika dalam pelaksanaan manajemen sumber daya manusia antara lain;

- a. Rekrutmen, PT. BRI Syari'ah KCP Jombang dalam perekrutan karyawan tidak memandang dari segi profesionalisme seorang calon karyawan, tetapi rekrutmen yang dilakukan banyak mengambil dari orang yang ahli di bidang perbankan konvensional, bahkan dari bidang perbankan yang tidak mengenal tentang ekonomi Islam dan perbankan syariah, sehingga sangat kesulitan ketika memasarkan produk perbankan syariah. dengan melihat kondisi demikian PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang dalam rekrutmen yang dilakukan harus dari orang yang ahli dibidang ekonomi Islam dan perbankan syariah. Ataupun PT. BRI Syari'ah KCP Jombang melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi yang mempunyai jurusan di bidang muamalah atau ekonomi Islam, untuk melakukan rekrutmen bagi lulusannya.
- b. PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang kurang melakukan kontrol dan pengawasan kepada karyawan, manajemen perusahaan memandang dari aspek pencapaian target karyawan dalam mencari nasabah (*funding*), sehingga karyawan merasa tertuntut dan tertekan dalam melaksanakan pekerjaan ketika menghadapi persoalan dikarenakan target perolehan nasabah kurang, maka secara manusiawi ketika mereka melakukan cara untuk memenuhi target tersebut, akan tetapi ada beberapa karyawan menghalalkan cara yang melanggar nilai-nilai Islam meski harus mengorbankan harta mereka, dengan menyuruh orang lain menjadi nasabah tetapi ketika pembayaran memakai harta karyawan itu sendiri.

Hal ini disebabkan kontrol dan pengawasan yang belum optimal serta pemahaman agama harus ditekankan kepada karyawan PT. Bank BRI Syari'ah

KCP Jombang, bagaimana manusia bisa tawakal setelah melakukan pekerjaan dan memahami bahwasanya rizki datang dari Allah, SWT.

Analisis Implementasi Nilai-nilai Ekonomi Islam pada *Corporate Culture* (Budaya Perusahaan) di PT Bank BRI Syari'ah KCP Jombang

Peneliti melihat beberapa aspek yang sesuai dengan implementasi nilai-nilai ekonomi Islam, yang meliputi;

- a. Untuk memiliki budaya perusahaan yang unggul BRI Syari'ah KCP Jombang telah membekali SDM-nya dengan 7 (Tujuh) Nilai Inti budaya perusahaan yaitu; *Tawakkal, integrity, antusias, Profesional, Berorientasi Bisnis, Kepuasan Pelanggan, Penghargaan SDM.*
- b. Budaya kerja tersebut diharapkan bisa diinternalisasikan pada pribadi masing-masing karyawan sehingga di dalam atau di luar jam kerja, masing-masing karyawan dapat menerapkan budaya kerja tersebut, sebagai contoh; budaya do'a pagi diharapkan bisa menjadi kebiasaan dalam memulai segala aktifitas karyawan di dalam dan di luar kantor.

Akan tetapi ada beberapa aspek yang kurang sesuai bahkan tidak sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam ketika dalam pelaksanaan *Corporate Culture* (budaya perusahaan) antara lain;

- a. Budaya musyawarah dan partnership masih belum optimal dilakukan pimpinan PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang, *Reading Discussion* yang seharusnya dilakukan setiap bulan tidak berjalan dengan baik hanya dilakukan setahun dua kali, seringkali kebijakan pimpinan tidak dilakukan musyawarah terlebih dahulu sehingga pelaksanaan kebijakan tidak bisa diterima oleh seluruh karyawan. Pimpinan lebih mengedepankan instruksi dari pada menghargai bawahan sebagai partner.

Sebagai seorang pimpinan PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang menyikapi karyawan bukan semata-mata sebagai bawahan, tetapi sebagai partner atau mitra kerja akan lebih punya pengaruh, suasana kerja akan lebih nyaman, serta kreativitas karyawan akan meningkat sehingga

produktifitas karyawan akan lebih baik, pimpinan harus bisa menjadi pelindung dan pengayom bagi bawahan.

- b. Nilai budaya PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang ini belum bisa mencapai tahap menjiwai dan mengakar dalam diri karyawan. Nilai budaya itu hanya sekedar sesuatu yang memang tampak oleh mata yang dapat diketahui semua orang, dari berbusana dan berperilaku islami hanya di tempat kerja, Tetapi belum bisa diresapi dalam segala aktifitas dan perbuatannya, nilai-nilai yang berlaku di kantor belum ikut terbawa ketika mereka telah keluar dari kantor, nilai budaya PT. Bank BRI Syari'ah masih belum bisa membentuk kepribadian karyawan secara islami. Seharusnya nilai-nilai budaya PT Bank BRI Syari'ah punya peran dalam berdakwah kepada masyarakat luas bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya dalam ruang lingkup yang sempit tetapi dalam aspek ekonomi (perbankan) nilai-nilai Islam harus tetap tumbuh.

KESIMPULAN

Dari berbagai uraian diatas mengenai implementasi nilai-nilai ekonomi Islam di PT. Bank BRI Syari'ah, maka beberapa hal yang dapat disarikan sebagai kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Melihat konteks Mekanisme penghimpunan dan Penyaluran dana di PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang bahwa produk-produk jasa yang ditawarkan telah mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi Islam, meski ada beberapa hal yang belum sesuai dan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai ekonomi Islam, adapun yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam dalam Segi penghimpunan dana, meliputi;
 - 1) Tabungan BRI Syari'ah iB dengan mekanisme Sistem titipan.
 - 2) Tabungan Haji iB dengan mekanisme Sistem prinsip bagi hasil.
 - 3) Giro iB dengan dengan mekanisme Sistem titipan (*wadi'ah yad dhamanah*).
 - 4) Deposito Mudharabah iB dengan mekanisme Sistem bagi hasil (*Mudharabah al-Muthlaqoh*).

Segi penyaluran dana, meliputi;

- a. Kepemilikan Perumahan iB dengan mekanisme skim pembiayaan secara jual beli (*murabahah*),
- b. Kepemilikan Kendaraan iB dengan mekanisme Sistem akad *murabahah*.
- c. Kepemilikan Multi Guna iB dengan mekanisme Sistem akad *murabahah*.
- d. GADAI iB dengan mekanisme sistem pinjaman dana (*Qordh*).

Produk bank syariah yang dikeluarkan oleh fatwa MUI meliputi *murabahah, qardh, wadi'ah, mudharabah, musyarakah* dan *ijarah*. Akan tetapi BRI Syari'ah KCP Jombang mengikuti mekanisme produk dari BRI syariah pusat, yang mana BRI Syari'ah KCP Jombang belum bisa mengeluarkan produk jasa *mudharabah* dan *masyarakah*, dikarenakan belum berani menanggung kerugian yang terjadi pada penyaluran produk tersebut,

sehingga produk yang dikeluarkan masih dalam hal yang tidak menanggung kerugian pihak BRI Syari'ah.

Aspek yang belum sesuai dan belum sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam, yaitu :

- a. PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang belum mengefektifkan dalam menjalankan produk mudharabah dan musyarakah yang mengembangkan sektor riil, akan tetapi PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang cenderung menjalankan produk murabahah dan rahn (gadai), disebabkan resiko kerugiannya lebih kecil.
- b. Dari aspek Manajemen SDM PT. Bank BRI Syari'ah sudah mengimplementasikan nilai-nilai Ekonomi Islam dilihat dari segi perencanaan yang baik, memiliki tenaga SDM yang profesional, mempunyai Struktur Organisasi yang jelas, mempunyai sistem yang baik, serta tolak ukur dan koreksi kepada (pengawasan) karyawan dalam kinerjanya. Namun ada beberapa hal yang belum sesuai dan bertentangan nilai-nilai ekonomi Islam yaitu :
 - 1) Rekrutmen yang tidak sesuai dengan bidang keahlian
 - 2) Penetapan target kepada karyawan dalam aspek mencari nasabah (funding).
- c. Budaya perusahaan yang ada di PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang merupakan budaya perusahaan yang menganut ajaran-ajaran Islam. Kejujuran (siddiq), konsisten (Istiqomah), profesionalitas (fathonah), tanggung jawab (amanah), kepemimpinan (tabliq) yang diimplementasikan dengan 7 (tujuh) nilai Inti perusahaan, Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar dan pedoman yang harus dibiasakan dalam sikap dan perilaku karyawan BRI Syari'ah.
- d. Nilai- nilai yang mendasari budaya perusahaan di BRI Syari'ah meliputi nilai religius, nilai sosial, nilai politik dan nilai ekonomik. Namun yang paling menonjol diantara yang lainnya adalah nilai religius. Nilai religius dapat terlihat dari kebiasaan berdo'a bersama tiap pagi, ucapan salam

'Assalamualaikum' pada saat mengawali dan mengakhiri pertemuan dengan nasabah, nilai-nilai itu membentuk sikap dan perilaku staf dengan berbagai cara yang mana antara staf yang satu dengan staf yang lain. Namun secara garis besar sebelum nilai-nilai ini diyakini dan diaplikasikan, para staf sudah mempunyai basic tentang pengetahuan agama. Peran lingkungan juga sangat mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai budaya perusahaan pada pembentukan sikap dan perilaku karyawan BRI Syari'ah.

Namun ada beberapa hal yang belum sesuai dan belum sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yaitu :

- a. Budaya musyawarah dan partnership masih belum optimal dilakukan pimpinan PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang.
- b. Nilai budaya PT. Bank BRI Syari'ah KCP Jombang ini belum bisa mencapai tahap menjiwai dan mengakar dalam diri karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007
- Antonio, M Syafi'i, *Bank Syari'ah dari teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Antonio, M. Syafi'i, *Prinsip dan Etika bisnis dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Cardoso Gomes, Faustino, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Phubliser, 1995
- Chapra, M. Umer, *Islamic and Economic Challenge*, diterjemahkan oleh Nur Hadi Ihsan dan Rifqi Amar, *Islam dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, Surabaya : Risalah Gusti, 1999.
- Hafiduddin, Didin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Pratek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Hilman, Imam, dkk, *Perbankan Syariah Masa Depan*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003
- Himpunan Fatwa DSN Edisi ke empat tahun 2006
- Ibrahim Vadillo, Umar, Oktober 2006, *Fatwa on Banking The Use of Interest Received on Bank Deposits*
- Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011
- Kara, Muslimin, *Bank Syariah Di Indonesia analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Tentang Perbankan Syariah*.

Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada, 2004